

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang diidam-idamkan oleh seluruh insan pendidikan, khususnya peserta didik yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

Suyono dan Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitanya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka disitu pula terjadi proses pengajaran.¹

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yaitu pengaturan proses pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang baik untuk proses pembelajaran dan merupakan awal keberhasilan. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengajar harus maksimal dengan harapan apa yang diinginkan peserta didik dapat dicapai.

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa. Kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi sangat yang dinanti-nantikan siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah apalagi saat ini di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi *figure* dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.² Seorang Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara mengatasi

¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 20-21

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 27.

masalah (*problem solving*), baik yang berhubungan dengan masalah siswa ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:³

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ

وَهُوَ أَعْلَىٰ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan atau kesesuaian seorang guru dalam mengajar dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki seperti penggunaan metode atau media pembelajarn sangatlah penting, karena dapat memudahkan peserta didik menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Perlu diingat metode atau media yang digunakan guru dalam mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran, dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru dalam belajar. Penggunaan beragam metode pembelajaran dapat menumbukan keaktifan baru dalam

³ Syaamil Qur'an, QS. An-Nahl: 125).

pemikiran, perasaan dan sikap peserta didik sehingga terus bergairah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain dalam penggunaan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi pembelajaran di sekolah. Setidak-tidaknya seorang anak harus memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pendekatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh orientasi motivasi belajar mereka dan perilaku guru di dalam mengelola kelas perilaku tersebut faktor yang terkait dengan stimulasi intelektual termasuk menantang peserta didik, mendorong peserta didik untuk berfikir secara mandiri, dan (pada tingkat lebih rendah) menggunakan gaya pengajaran interaktif.⁴

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemauan lebih keras. Kegagalan yang dialaminya akan membangkitkan semangat berusaha lebih giat untuk memperoleh sukses di masa yang akan datang, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jika mengalami kegagalan akan mengakibatkan kemampuannya cenderung menurun, sehingga kegagalan yang satu akan diikuti oleh kegagalan berikutnya.

⁴ Irma Fauziah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual*, Journal of Islamic Elementary Education, Vol. 3 No. 1, 2021.

Berikut adalah Hadits tentang menuntut untuk meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik.

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)

“Barang siapa yang pergi menuntut ilmu, maka ia adalah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.” (HR. Tirmidzi).⁵

Permasalahan yang ditemukan peneliti ketika terjun ke lapangan yaitu kejenuhan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran kurang efektif. Selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa peserta didik meminta izin kepada pengajar untuk pergi ke kamar mandi dengan beralasan membasuh wajah. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan bahkan mengantuk ketika menjalankan aktivitas belajar. Selain itu, juga ditemukannya beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan mereka sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan oleh pengajar.

Kejenuhan belajar merupakan suatu bentuk kesulitan belajar yang tidak selalu mudah untuk diatasi. Bahkan lebih daripada itu seringkali faktor penyebabnya tidak dapat diketahui dengan jelas. Gejala-gejala yang sering dialami adalah timbulnya rasa enggan, malas, lesu, dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁶ Padahal sebetulnya individu yang bersangkutan masih mempunyai kemauan untuk belajar.

⁵ HR. Tirmidzi.

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 62.

Kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara menonton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi yang dialami siswa yang mengganggu semangat, kegairahan belajar serta aktivitas belajar sehingga efektivitas dan efisiensi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil yang diperoleh menjadi tidak optimal. Kejenuhan belajar juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami penurunan baik dalam segi minat, motivasi, kinerja maupun prestasinya. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar ditandai dengan kondisi merasa lelah secara emosional, merasa sinis terhadap belajar serta penurunan prestasinya dalam belajar.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran diatas, dapat berdampak buruk bagi peserta didik. Salah satunya yaitu menyebabkan siswa tidak dapat memperoleh informasi-informasi yang disampaikan oleh pengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam kegiatan belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Kedua faktor tersebut erat kaitannya dengan masalah kejenuhan belajar.

Adanya permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik terkait kejenuhan belajar, menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian tentang kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi tentang penyebab kejenuhan belajar serta bagaimana cara mengatasinya,

sehingga peneliti mendapatkan informasi dan juga pengetahuan yang dibutuhkan terkait kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi terkait dengan permasalahan kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik di atas, dapat didukung dengan kekreaitivitasan guru dalam menggunakan metode, media dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah, SB metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ini dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.⁷ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁸

Kekreaitivitasan guru dalam menggunakan media adalah dapat diartikan sebagai alat bantu mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Briggs dan Hujair AH. Sanaky mereka mendefinisikan media pembelajaran yaitu alat atau sarana fisik yang berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik sehingga

⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 20.

⁸ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm. 11.

menimbulkan rangsangan untuk belajar.⁹ Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, pendidik juga perlu memberikan sebuah motivasi guna membangkitkan semangat. Menurut Riva'i dan Sagala motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi tersebut dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat memuaskan keinginan.¹⁰ Menurut Winardi, motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan materi, dan imbalan non-materi yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif. Hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh tiap-tiap guru secara individual.¹¹ Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menggiatkan peserta didik agar bersemangat, sehingga dapat mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

⁹ Ana Widyastuti, dkk, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 3.

¹⁰ Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 45.

¹¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

Berdasarkan uraian diatas, agar dapat mengetahui cara mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka penulis melakukan sebuah penelitian tentang “ Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MIN 7 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul “ Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MIN 7 Tulungagung” yaitu Kreativitas Guru dan Kejenuhan Belajar, sehingga dari fokus penelitian tersebut dapat memunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar di MIN 7 Tulungagung ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar di MIN 7 Tulungagung ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar untuk mengatasi kejenuhan belajar di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas guru dalam menerapkan metode untuk mengatasi kejenuhan belajar di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas guru dalam memilih media untuk mengatasi kejenuhan belajar di MIN 7 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar untuk mengatasi kejenuhan belajar di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis guna sebagai calon pendidik serta memberi masukan atau sumbangan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran terkait kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan khususnya dalam hal mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik .

c. Bagi Peneliti Lain/Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain/pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa kreativitas guru berperan penting dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah satu interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu di identifikasikan masing-masing istilah dengan judul penelitian yakni meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Basuki menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.¹² Kreativitas seorang guru dalam

¹² Melinda Siregar dan Siti Aisyah Nasution, *Teknologi Informasi Sekolah Dasar Implementasi Peningkatan Mutu Belajar Siswa dan Kreativeitas Guru*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonsia, 2022), hlm. 43

proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh seberapa kreatif seorang guru yang mengajarnya. Guru yang kreatif akan senantiasa memberikan pengajaran yang membuat anak didiknya tertarik dan ingin mendalami pada ilmu yang sedang diajarkan kepadanya.

Kreativitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih mengembangkan materinya dengan baik. Menstimulus siswa dalam pembelajaran supaya lebih aktif merupakan suatu kreativitas yang sudah bagus.

b. Kejenuhan Belajar

Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Siapapun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu.¹³ Sedangkan Menurut Sayyid Muhammad Nuh, Jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.¹⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu

¹³ Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm. 1

¹⁴ Sayyid Muhammad Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 15

kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

c. Metode Pembelajaran

Sabri menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.¹⁵ Sedangkan Setyanto menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus.¹⁶

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat

¹⁵ Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran*, (Klaten Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 1

¹⁶ *Ibid*, hlm. 1.

dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.¹⁷

Media pembelajaran yang disajikan haruslah menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Media pembelajaran dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan di sekolah amat diperlukan, karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari program pembelajaran.¹⁸

e. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar.¹⁹ Di dalam motivasi terdapat tiga komponen yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme, yang menjadi penggerak

¹⁷ Olivia Feby Mon Harahap, *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Pasaman Barat Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 16.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 17.

¹⁹ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 26.

utama perilaku belajar yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal belajar.²⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi pada penegasan konseptual di atas, dapat dipahami bahwasanya:

- a. Kreativitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar di kelas, karena pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih mengembangkan materinya dengan baik. Sedangkan mengajar adalah proses yang bertujuan. Hal ini berarti tujuan yang harus dicapai siswa harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru serta harus dipahami oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, apa yang dilakukan guru dan dikerjakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukannya peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Salah satu cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui metode, media pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya, selain itu merupakan sebuah strategi atau taktik dalam

²⁰ *Ibid*, hlm. 27.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasikan tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

- d. Media pembelajaran adalah segala bentuk benda ataupun peristiwa yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Misalnya, papan tulis dapat dikatakan sebagai media pembelajaran ketika ia dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran. Demikian juga hadiah dan permainan dapat dikatakan sebagai media pembelajaran ketika ia dapat mendorong siswa untuk belajar.
- e. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan senang hati karena didorong motivasi. Dengan adanya motivasi yang tinggi yang ada dalam diri siswa, akan menumbuhkan keikhlasan dalam belajar dan kesadaran bahwa belajar adalah hal yang sangat penting bagi mereka dan untuk masa depan mereka sendiri di hari kelak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian awal dalam

penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti memuat uraian tentang: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Paparan Data/Temuan Penelitian, Bab V: Pembahasan, Bab VI: Penutup. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut: Pada Bab I: Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal dalam penulisan skripsi.¹

Bab II: Kajian Pustaka, bab ini penulis paparkan tentang konsep dasar tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Bab ini penulis juga paparkan hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik

Bab III: Metode Penelitian, bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian yaitu MIN 7 Tulungagung, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, bab ini membahas mengenai deskripsi dan analisis data, mengenai kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Bab IV ini juga akan membahas mengenai hasil penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Bab V: Pembahasan, bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Bab VI: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh. Penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat terkait kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Bagian akhir memuat uraian tentang bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Selanjutnya yaitu lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, seperti instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Terakhir yaitu daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi, hendaknya disajikan secara naratif.